

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menjadi salah satu kegiatan yang bernilai edukatif, hal ini terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang dilakukan mengharapkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Salah satu objek kajian dalam pembelajaran yaitu bahasa. Bahasa menjadi sarana bagi manusia untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat digunakan setiap individu untuk mengungkapkan, ide, gagasan serta pikirannya.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa selalu diarahkan agar terampil berbahasa Indonesia. Dalam pengajaran berbahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk bisa mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk melepaskan emosinya.

Menurut Tarigan (2013, hlm.3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Penjelasan lain tentang menulis dikutip dari <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-menulis-dan-tujuan-menulis.html> yang diakses pada tanggal 16 mei 2017 mengatakan, bahwa “Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ke empat tahapan keterampilan berbahasa tersebut, tahapan keterampilan menulis merupakan hal yang cukup sulit dilakukan karena harus menuangkan ide-ide yang kreatif yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis berarti melatih

keterampilan berpikir, karena menulis memudahkan para pelajar untuk berpikir.

Tujuan menulis adalah untuk mendorong siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. Sama halnya seperti keterampilan berbahasa yang lain, menulis menuntut pula pengalaman, latihan, gagasan-gagasan, yang tersusun secara logis dan diekspresikan dengan jelas. Hal ini senada dengan pendapat Muhammad Erlangga pada situsnya <http://erllang.ga/teknik-informatika/makalah-keterampilan-menulis.html> yang di akses pada tanggal 16 mei 2017 mengatakan, bahwa “Menulis mempunyai empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis.

Sehubungan dengan menulis, dalam kurikulum 2013 ada materi yang mengajarkan tentang menulis. Salah satunya adalah menulis dalam bentuk puisi. Menulis puisi adalah membuat karya tulis yang melahirkan pikiran atau perasaan dari hasil perenungan suatu keadaan atau peristiwa yang dinikmati, dihayati, atau yang dialaminya.

Waluyo (1987, hlm.25) menyatakan, bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengontrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Sedangkan menurut Hudson dalam Aminuddin (2015, hlm.134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang mengungkapkan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Supaya mendapatkan keputisan dalam sebuah puisi, diperlukan gaya bahasa (*figurative language*). Tarigan (2009, hlm.5) menyatakan, bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Dengan adanya gaya bahasa ini menyebabkan puisi menjadi lebih menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, memperlihatkan ciri khas penulis, dan menjadi lebih hidup. Dalam gaya bahasa terdapat berbagai jenis. Salah satunya adalah gaya bahasa hiperbola.

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukuran atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Majas ini dapat melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat (Tarigan, 2009, hlm.55). Senada dengan pendapat Waluyo (1987, hlm.85) bahwa hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapat perhatian yang lebih seksama dari pembaca.

Dalam penulisan puisi, ada beberapa gaya bahasa yang sering digunakan salah satunya adalah gaya bahasa hiperbola. Dikutip dari <http://berbagicatatanku.blogspot.co.id/p/blog-page.html?m=1> yang diakses pada tanggal 16 mei 2017 mengatakan, bahwa “Gaya bahasa yang sering dipakai dalam sebuah puisi adalah sebagai berikut: personifikasi, metafora, pengulangan, dan hiperbola. Dari penjelasan tersebut walaupun sudah banyak siswa yang tahu tentang hiperbola namun tidak sedikit juga siswa yang belum mampu mengaplikasikannya dalam menulis puisi.

Pada penelitian ini, penulis akan menguji kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan berorientasi pada gaya bahasa hiperbola. Penggunaan gaya bahasa, khususnya hiperbola ditunjukkan untuk melatih siswa dalam mengembangkan imajinasinya sehingga siswa bisa lebih kreatif dalam menulis puisi.

Dalam kenyataannya menulis puisi di sekolah masih banyak kendala pada siswa dan cenderung untuk dihindari. Apalagi dengan harus memperhatikan gaya bahasa dalam membuat sebuah karangan, hal-hal yang menjadi hambatan bagi siswa diantaranya: Siswa sering kali merasa kesulitan ketika akan mengembangkan gagasan atau ide mereka, siswa sulit menemukan kata pertama dalam puisinya, minimnya penguasaan kosakata, tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam puisi.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat memilih media pembelajaran dengan kreatif untuk memotivasi siswa, agar pembelajaran menulis dapat berjalan dengan baik. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar agar mampu mencapai

kompetensi dasar haruslah tepat. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kegiatan menulis puisi yang berorientasi pada gaya bahasa yaitu dengan menggunakan model *jigsaw*. Menurut Archer dan Hughes (dalam Huda 2014, hlm.186) *jigsaw* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa.

Sekaitan dengan masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi pada Gaya Bahasa Hiperbola dengan Menggunakan Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan tentang latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran mengembangkan keterampilan menulis sulit bagi siswa karena sulitnya menuangkan ide, gagasan dan imajinasi.
2. Minat siswa dalam kegiatan menulis puisi masih kurang karena kurangnya dorongan untuk latihan menulis puisi.
3. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai gaya bahasa hiperbola, sehingga sulit untuk mengaplikasikannya ke dalam puisi.
4. Model pembelajaran yang digunakan terkadang kurang menarik sehingga diperlukan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Keempat identifikasi masalah tersebut merupakan masalah yang ditemukan, sehingga identifikasi masalah ini akan menjadi acuan pada saat penelitian dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa hiperbola dengan menggunakan model *Jigsaw* pada siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari?

2. Apakah siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari mampu menulis puisi yang berorientasi pada gaya bahasa hiperbola?
3. Apakah terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa hiperbola untuk siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari sebelum dan sesudah guru menerapkan model *Jigsaw*?

D. Tujuan Penelitian

Setiap manusia ketika melakukan sesuatu pastinya memiliki tujuan. Itulah sebabnya tujuan penelitian harus memiliki rumusan yang jelas, terperinci, dan operasional. Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang penulis ingin dicapai, yaitu:

1. mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi yang berorientasi pada gaya bahasa hiperbola dengan menggunakan model *jigsaw* pada siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari.
2. mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari dalam menulis puisi yang tepat berorientasi pada gaya bahasa hiperbola.
3. mengetahui perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa hiperbola untuk siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari sebelum dan sesudah guru menerapkan model *jigsaw*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan model *jigsaw*

dalam pembelajaran menulis puisi dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi motivasi bagi siswa agar terus berlatih menulis dan menghasilkan ide-ide kreatif kedalam bentuk tulisan secara aktif dan menyenangkan, terutama dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

c. Bagi guru dan pelajaran bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian pembelajaran menulis puisi.

e. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan atau sekolah.

F. Definisi Operasional

Supaya menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian, maka secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dan perasaan pikiran sebagai pengungkapan diri dalam bentuk tulisan.
3. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif.
4. Berorientasi adalah melihat-lihat atau meninjau suatu hal supaya lebih kenal atau lebih tahu.
5. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.
6. Hiperbola adalah jenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan pesan, dan mengaruhnya.
7. Model *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa judul “pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *jigsaw*” adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya sehingga mampu menghasilkan suatu karya tulis yang lebih menarik. Menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa khususnya hiperbola memerlukan pemahaman dan kreativitas yang tinggi supaya setiap tulisan yang tertulis memiliki kesan yang kuat bagi yang membacanya.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi rician tentang urutan penulisan skripsi dari setiap bab dan bagian bab, mulai bab I sampai bab V, yang membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori-teori yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, keterampilan membaca dan menulis, menyusun ulasan, cerita pendek, model pembelajaran, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III berisi penjelasan secara sistematis mengenai komponen dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV membahas mengenai pencapaian hasil penemuan penelitian berdasarkan data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data serta analisis hasil pengolahan data dan pembahasannya. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai dalam menjawab pertanyaan penelitian terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Bab V menyajikan simpulan terhadap analisis temuan hasil penelitian berdasarkan jawaban dari rumusan masalah, menulis simpulan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat, dan menyajikan saran penulis sebagai bentuk rekomendasi tentang pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.